

Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar

Diterima:
27 Juni 2022
Revisi:
29 September 2022
Terbit:
20 Oktober 2022

^{1*}**Diana Noor Fadila**, ²**Rian Damariswara**
^{1,2}*Universitas Nusantara PGRI Kediri*

Abstrak—Terkikisnya karakter santun di kalangan anak usia sekolah dasar merupakan akibat dari kurangnya perhatian keluarga kepada anak, khususnya perhatian pada penggunaan media sosial oleh anak. Hal tersebut menjadikan sikap dan perilaku anak mendapatkan pengaruh negatif dari jejaring sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran keluarga dan media sosial dalam pembentukan karakter santun pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Subyek penelitian ini anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan sekitar peneliti yaitu Desa Jatirejo Kec. Rejoso Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam kegiatan belajar anak, mengajar, dan mengevaluasi semua sikap dan perilaku anak ketika berada di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sisi lain, media sosial tidak berperan positif dalam pembentukan karakter santun siswa, melainkan lebih berperan merusak karakter santun dari siswa. Dengan demikian, keluarga memiliki peran dalam mengelola penggunaan media sosial anak dalam berbagai fungsi, seperti manajemen sebagai sarana belajar, hiburan, dan komunikasi untuk menjaga karakter anak yang santun.

Kata Kunci— peran, keluarga, media sosial, karakter santun

Abstract—*The erosion of polite character among elementary school-aged children is the result of a lack of family attention to children, especially attention to the use of social media by children. This makes the attitudes and behavior of children get a negative influence from social networks. The purpose of this study was to describe the role of family and social media in the formation of polite character in elementary school-aged children. The approach in this study is a qualitative approach, using a descriptive case study type of research. The subjects of this study were elementary school age children who were in the environment around the researcher, namely Jatirejo Village, Kec. Rejoso Nganjuk. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. The results showed that the family plays a role in children's learning activities, teaching, and evaluating all attitudes and behavior of children when they are in the family, school, and community. On the other hand, social media does not play a positive role in the formation of the polite character of students, but rather plays a role in destroying the polite character of students. Thus, the family has a role in managing the use of children's social media in various functions, such as management as a means of learning, entertainment, and communication to maintain the child's polite character.*

Keywords— *role, family, social media, polite character*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Diana Noor Fadila,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: fadiladiana75@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era 4.0 saat ini berkembang pesat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik menyatakan bahwa: Informasi elektronik meliputi teks tertulis, suara, gambar, peta, gambar, foto, pertukaran data elektronik (EDI), email, telegram, teleks, teleskopik, dll., karakter olahan, simbol, angka, kode akses, simbol atau sesuatu yang dapat dipahami oleh seseorang yang memiliki atau dapat memahami, seperti perforasi. Menurut survei tahun 2019 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi pengguna Internet Indonesia meningkat sekitar 8% pada tahun 2017 menjadi 143,26 juta, atau 54,68% dari total populasi. Indonesia. Penetrasi pengguna internet di Indonesia kembali meningkat sekitar 10,12% pada tahun 2019 menjadi 171,17 juta. Ini adalah 64,8% dari total populasi 264 juta.

Media sosial adalah bukti dari adanya perkembangan teknologi. Media sosial mendapatkan stereotipe sebagai bentuk konsep interaksi secara lebih universal melalui aplikasi berbasis internet. Media sosial tersebut seperti twitter, facebook, blog, whatsapp, dan forum diskusi online ini sangat digemari masyarakat dunia karena media sosial dapat dimanfaatkan untuk membantu berbagai aktivitas sehari-hari, bukan hanya sebagai tempat untuk memberikan hiburan dan mengekspresikan diri tetapi juga membebaskan kita berbagi hasil pemikiran. Hal ini juga dijelaskan oleh Putri, Nurwati, & S., (2016) bahwa media sosial mampu menarik semua pihak untuk berpartisipasi dengan memberikan tanggapannya melalui komentar pada unggahan pengguna lain dengan cepat. Media sosial seringkali digunakan untuk mengunggah foto-foto atau curhatan kegiatan keseharian penggunanya bersama teman atau keluarga. Namun, ada juga pengguna yang dapat dengan mudah memalsukan jati dirinya pada media sosial untuk tindakan kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadi seseorang.

Anak usia sekolah saat ini dengan sangat mudah menguasai teknologi, dan tak terkecuali media sosial (Fitri, 2017). Anak menggunakan jejaring sosial pribadi WhatsApp, 6,17% siswa menggunakan jejaring sosial pribadi Facebook, 64,19% siswa menggunakan jejaring sosial pribadi Facebook dan WhatsApp, dan 7,40% siswa menggunakan jejaring sosial pribadi Facebook dan WhatsApp “Jejaring sosial Facebook atau WhatsApp, dan 8,66% siswa tidak menggunakan jejaring sosial Facebook atau WhatsApp. Berdasarkan persentase tersebut, peneliti ingin mengkaji penggunaan media sosial facebook dan whatsapp oleh siswa SMA di sekolah dasar negeri. Chalim dan Anwar (2018) menemukan bahwa ada hubungan penting dan

membangun antara intensitas bimbingan orang tua dalam pendidikan dan penggunaan Internet sebagai sumber daya pendidikan. Selain itu, dampak positif dan signifikan juga terlihat pada kekuatan cara guru memberikan tugas untuk penggunaan Internet. Oleh karena itu, media sosial memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Kendati demikian, cukup disayangkan bahwa masih banyak siswa yang belum tahu kegunaan media sosial dengan benar (Agustiah, Fauzi, & Ramadhani, 2020). Menurut Agustiah, Fauzi, & Ramadhani (2020) media sosial tidak hanya berpengaruh negatif menurut penggunaannya, tetapi juga berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku belajar siswa. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat berakibat pada perilaku pesert didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa.

Menumbuhkan pendidikan karakter perlu adanya strategi. Menurut Sudrajat (2011) ada empat strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, yaitu: 1) pembelajaran, nilai-nilai baik disampaikan guru kepada siswa melalui pembelajaran baik pembelajaran langsung atau mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran, 2) keteladanan, nilai-nilai baik yang sebelumnya telah disampaikan perlu ditunjukkan dengan penerapan langsung sebagai contoh nyata untuk ditunjukkan kepada siswa, seluruh warga sekolah termasuk guru kelas akan menjadi role model pendidikan karakter di sekolah, 3) penguatan, nilai-nilai baik tentu perlunya penguatan dengan penataan lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah diharapkan dapat diimplementasikan oleh siswa pada lingkungan keluarga dan masyarakat, 4) pembiasaan, menumbuhkan kebiasaan dapat dilakukan dengan berbagai cara di sekolah seperti pembiasaan disiplin waktu, baik disiplin pengumpulan tugas atau kehadiran, etika berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, etika berbicara dengan guru, teman sebaya, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai ajaran agama juga sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan proteksi diri siswa dari pengaruh negatif perkembangan teknologi seperti media sosial. Guru harus senantiasa mendampingi siswa dalam memberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya.

Dampak media sosial seringkali diabaikan pada usia anak sekolah dasar. Mentalitas anak masih sangat sederhana. Mereka mudah dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan didengarnya karena daya ingat anak sekolah dasar masih sangat bagus, sehingga apa yang mereka konsumsi di media sosial pun akan sangat mudah mereka tirukan (Fitri, 2017). Hal ini pun menimbulkan keresahan tentang pentingnya mencari penyelesaian yang tepat untuk menghadapi krisis nilai-nilai karakter di sekolah dasar sehingga penelitian ini ditujukan untuk pendidik, mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan guru sekolah dasar, dan umum yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber rujukan bagi para pembaca.

Beberapa penelitian dilakukan oleh Kholifah & Naimah, (2017), Setyowati (2009), Tafricha, Suprayogi, & Suhardiyanto (2015), dan Pradana & Setyastama (2018) dengan tujuan untuk mengetahui urgensi dan pengaruh tata krama dan sopan santun bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai kejujuran (ojo sok milik darbeke liyan), nilai kerukunan (guyub rukun), nilai sopan santun (unggahungguh), nilai disiplin (kudu sing wektu tentu), dan nilai kerja sama (rewang/gotong royong) sudah tertanam dengan baik pada anak. Nilai moral tersebut perlu ditanamkan terus pada anak agar anak dapat berperilaku dengan baik dan tidak melanggar aturan-aturan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat; (2) perilaku positif lebih ditampilkan dengan sopan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, dan cara mengekspresikan diri di mana pun dan kapan pun; (3) pendidikan budi pekerti dilakukan sebagai upaya pembinaan peserta didik agar menjadi orang-orang yang berwatak luhur dan berkepribadian yang terpuji sesuai dengan nilai positif, norma agama, kemasyarakatan, dan budaya bangsa. Pencerminan watak tersebut berupa religius, jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, peka terhadap lingkungan, demokratis, cerdas, kreatif, dan inovatif; dan (4) karakter sopan santun ada pada tata cara berbicara dan bersikap dalam menghormati orang lain. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini peneliti mengategorikan peran, keluarga, sekolah, dan media sosial dalam pembentukan karakter santun siswa.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini digunakan pada penelitian yang merujuk pada suatu situasi sosial yang kompleks (Sugiyono, 2013). penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus deskriptif yaitu sebuah studi yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena sosial dalam konteks nyata (Nur'aini, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Jatirejo Kec. Rejoso Nganjuk dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif model alir (flow model) dengan tahapan-tahapan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan. Wawancara ditujukan kepada Orang tua anak usia sekolah dasar yang berjumlah 5 siswa dan 5 orang tua siswa. Pengumpulan data diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data berupa wawancara dan pengamatan langsung terhadap siswa usia sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Media Sosial Dalam Pendidikan Karakter Sopan

Media sosial tidak lepas dari kehidupan komunitas virtual. Media sosial menjadi alat komunikasi dan interaksi di era digital dengan bantuan cara kerja komputer yang membentuk sebuah sistem dimana penggunaannya dibantu internet (Agustiah, Fauzi, & Ramadhani, 2020). Media sosial memberikan pemanfaatan ruang yang maksimal untuk komunitas virtual sebagai tempat yang memberikan kebebasan untuk menunjukkan identitas, dan menawarkan peluang untuk memperluas jaringan. Nasrullah dalam Fensi (2020) menyatakan bahwa media sosial sebagai tempat individu dapat berkumpul dan bercengkrama secara bebas sebagai bentuk interaksi sosial lewat jaringan virtual tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media sosial memiliki enam karakteristik, yaitu: 1) penggunaan media sosial membutuhkan jaringan yang menghubungkan aplikasi dengan internet, 2) media sosial sebagai tempat bertukar informasi, 3) media sosial sebagai tempat penyimpanan arsip, 4) media sosial bersifat interaktif baik menyangkut antar pengguna maupun antar pengikut pengguna, 5) media sosial bersifat simulatif dimana interaksi yang terjadi berupa interaksi tiruan dari kenyataannya, 6) media sosial bersifat aktif dimana pengguna sudah dapat berpartisipasi tanpa adanya batasan sehingga memberikan banyak peluang kepada penggunanya sehingga keterikatan media sosial dan aktivitas kehidupan manusia semakin beriringan dan tidak bisa dipisahkan (Stellarosa, Firyal, & Ikhsano, 2018).

Pemanfaatan media sosial digunakan dalam berbagai aspek dengan tujuan pengguna yang berbeda-beda baik digunakan dalam lingkungan dan lain sebagainya. Fitur-fitur yang dengan mudah diakses pada media sosial mengambil peran dalam pembentukan konsep diri anak yang mendapat stimulus dari apa yang mereka tonton sehingga tanpa sadar merubah konsep perkembangannya. Penggunaan media sosial telah membentuk pola pikir siswa berperilaku seperti apa yang menurut mereka populer. sesuai dengan apa yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan usia mereka, hal tersebut menjadi salah satu krisis perilaku pendidikan karakter. Abdillah Yafi dan Ahmad Muklason dalam Sari (2017) juga menjelaskan hasil penelitiannya terkait dampak yang diakibatkan oleh media sosial, antara lain: (1) Berkurangnya interaksi nyata seperti tatap muka; (2) menumbuhkan kecanduan media sosial; (3) penggunaan media sosial dengan kuota internet menjadikan media sosial boros biaya; (4) adanya media sosial menggantikan hubungan sosial (5) Penyalahgunaan situs-situs media sosial seperti situs porno (6) media sosial juga dapat menimbulkan kesalahpahaman pada interaksi sosial yang diakibatkan dari kekeliruan persepsi dalam memahami isi percakapan lewat chat (7) penggunaan media sosial membuat seseorang menjadi tidak peka dengan lingkungannya salahsatunya perhatian terhadap keluarga menjadi berkurang (8) media sosial menjadi sarana untuk tindakan kriminal, hal ini ditunjukkan

dengan pengguna yang bebas memasukan atau membuat data diri palsu pada media sosial (9) intensitas penggunaan media sosial dan efek dari cahaya pada layar telepon pintar atau komputer dapat mempengaruhi kesehatan pada penggunanya. Karakter yang tercermin dari penggunaan media sosial diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai baik yang tercermin pada tingkah laku seseorang

Media sosial sangat berdampak besar pada pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Anak menjadi salah satu pengguna yang mudah terpengaruhi dampak arus teknologi . Dampak teknologi tersebut ditunjukkan dengan sikap anak yang lebih senang menghabiskan waktunya sendiri dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, anak yang kecanduan dengan media digital cenderung menjadi pemalas dan produktivitas menjadi rendah dan lain sebagainya. Menurut Putri P. D. (2018), Walau era digital ini memberi banyak dampak positif, peran semua pihak masih sangat diperlukan untuk membimbing dan mengawasi anak-anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Lickona dalam Sudrajat (2011) juga pernah menjelaskan mengenai perlunya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menjamin kehidupan yang baik bagi siswa agar senantiasa dapat terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya, contohnya siswa yang sebagai subject dalam penelitian ini seringkali sulit untuk membangun karakter yang baik di lingkungan rumah, oleh karena itu anak memerlukan bimbingan terutama bimbingan orang tua. Orang tua merupakan tempat untuk membantu menumbuhkan kualitas anak, misalnya anak dapat belajar bagaimana menghargai orang lain, termasuk orang tuanya sendiri dan teman sebaya. Dengan kegiatan yang dapat melatih anak berfikir kritis dalam mengatasi persoalan etika dan moral.

Berdasarkan pembahasan diatas, disini dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang sudah terpapar media sosial memiliki dampak pada karakter sopan anak terhadap orang lain, misalnya anak menjadi berani terhadap orang tua, jika dipanggil orang tua anak menjadi malas karena sudah asyik dengan hp dan media sosialnya. Maka dari itu, sebaiknya penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar harus dibatasi agar anak tidak terjerumus secara terus-menerus pada media social, apa lagi anak masih berusia sekolah dasar. Alangkah baiknya jika penggunaan media social pada anak diberikan waktu misalkan satu hari anak hanya boleh bermain handphone 2 jam sehari, mungkin dengan waktu tersebut dapat membuat anak tidak candu terhadap media social dan dapat berinteraksi penuh dengan orang tua dalam membentuk karakter sopan santun.

B. Peran Keluarga Terhadap Karakter Santun Anak

Perilaku santun merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Majid & Andayani, 2017). Untuk mewujudkan perilaku ini, pendidikan karakter tentu sangat dibutuhkan. Menurut Syafri (2012) tujuan pendidikan karakter untuk taraf yang baik yaitu ketika segenap

proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap sopan dan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, pembiasaan terhadap dirinya sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan pembiasaan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan. Karakter yang terdapat dalam anak di lingkungan sekitar partisipan yaitu anak memiliki perbedaan karakter tiap individu. Perbedaan tersebut meliputi karakter tidak agamis, indisipliner, malas, tidak kreatif, bergantung, masa bodoh, tidak menghargai sesama, suka berkonflik/bertengkar, malas membaca, tidak peduli lingkungan, tidak punya kepedulian sosial dan tidak bertanggung jawab. Hal yang sangat terpengaruh dari adanya media social yaitu mereka menjadi malas dan kurang sopan terhadap orang tua, karena jika sudah memegang handphone mereka sudah tidak bisa untuk disuruh hal yang lainnya (Putra, Imron, & Benty, 2020)

Orang tua memiliki beberapa peran dan strategi guna membentuk karakter anak, yaitu dengan cara orang tua selalu memberikan pengertian kepada anak melalui hal-hal yang positif, orang tua mengajarkan anak untuk berjabat tangan sebelum dan setelah pulang dari sekolah, orang tua mengajarkan selalu mengucapkan salam ketika datang ke rumah siapapun (Chalim & Anwas, 2018). Menurut Maksun & Suandari (2018) pembiasaan salam dapat membentuk karakter anak-anak sehingga memiliki akhlak mulia yang bisa mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia pada anak di lingkungan sekitar partisipan adalah dengan cara membimbing mereka untuk beretika sopan dan santun, mengarahkan dan selalu melakukan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap pagi. Beberapa contohnya adalah dengan mendisiplinkan bangun di pagi hari kemudian berangkat ke sekolah, jika berangkat selalu bersalaman dengan bapak dan ibu. Pembiasaan seperti ini diharapkan mendorong pembentukan karakter sopan dan santun anak yang mulia.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu dengan memberikan contoh sikap teladan yang baik. Hal ini meliputi selalu berjabat tangan ketika berangkat dan pulang sekolah, jika ditanya, maka harus dijawab dengan nada yang sopan dan halus. Untuk pembiasaan rutin, anak-anak harus selalu tahu jam atau waktu dalam penggunaan media sosial, selalu bertutur kata yang lembut baik kepada orang tua maupun sesama teman sebaya. Ketika ia hendak masuk ke dalam rumah, selalu mengucapkan salam. Pemberian contoh sikap dan etika yang sopan dan santun para anak tersebut diharapkan dapat diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh dalam pembentukan karakter santun siswa anak usia sekolah dasar. Pada dasarnya orang tua juga sudah memiliki strategi tersendiri untuk membentuk karakter santun pada anak. Untuk keberhasilan pembentukan karakter, orang tua diharapkan selalu mengawasi anak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, anak juga selalu diajarkan menerapkan karakter mulia yang beretika dan santun seperti berjabat tangan, menghormati orang tua, berkata sopan dan halus.

Perilaku santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan sekitar termasuk orang tua dan teman sebaya. Mengajarkan perilaku santun pada anak adalah sebuah usaha guna membangun sikap anak-anak ke arah yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Bentuk penanaman pendidikan karakter santun anak usia sekolah dasar yang dilakukan oleh orangtua ialah dengan memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang baik. Dapat dikatakan bahwa peran orangtua sangat diperlukan untuk melatih karakter anak-anak sehingga diharapkan orangtua selalu hadir dalam pembiasaan dan pembentukan karakter anak agar mereka dapat menjadi pribadi baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 181-190. DOI: 10.29240/IBK.V4I2.1935.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33-42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>.
- Fensi, F. (2020). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma & Smk Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2), 82-88. <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2325>.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 2*, 118-123. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Maksum, K., & Suandari, N. (2018). Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul. *LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 9, No 2, 90-97 DOI : 10.21927/literasi.2018.9(2).90-97.
- Nur'aini, D. R. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA*, Vol. XVI No. 1, 92-104 DOI: <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182-191. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

- Putri, P. D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 37-50. p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611. <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>.
- Putri, W. S., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Stellarosa, Y., Firyal, J. S., & Ikhsano, A. (2018,). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SARANA TRANSFORMASI MAJALAH HIGHEND. *LUGAS Jurnal Komunikas*. Vol 2, No 2, 59- 68. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/263/154> .
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, A. U. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Rajawali Pers.